

BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK PADA PEKARANGAN RUMAH DI DESA WARI INO, KECAMATAN TOBELO

Ariance Yeane Kastanja¹, Zeth Patty¹, Rian Ritno Kaboru²

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo. Tobelo

² Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo. Tobelo

Email: ariance1401@gmail.com

Diterima : 10 Januari 2021

Disetujui : 23 Januari 2021

Diterbitkan : 31 Januari 2021

Abstract

Organic vegetable cultivation training was carried out for a group of housewives in Wari Ino village by utilizing their yards, with the outputs being the concept of empowerment and a yard cultivation model adopted by the community, especially housewives. The problem faced by members is the low utilization of their yards due to low knowledge and skills in cultivating organic vegetables. The method of implementing this activity is counseling, training on vegetable cultivation in the yard. The results obtained from this activity are the increased knowledge and skills of members in the use of yard land, and each member has used the land of the house by planting various types of vegetable plants.

Keywords ; Training, Organic Vegetable Cultivation, Housewives

Abstrak

Pelatihan budidaya sayuran organik dilaksanakan bagi kelompok ibu rumah tangga di desa Wari Ino dengan memanfaatkan lahan pekarangan, dengan luaran yang dicapai adalah konsep pemberdayaan dan model budidaya pekarangan yang diadopsi oleh masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi anggota adalah rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan budidaya sayuran organik. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan budidaya sayuran pada lahan pekarangan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan, serta tiap anggota sudah memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran.

Kata Kunci ; Pelatihan, Budidaya Sayuran organik, Ibu rumah tangga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Halmahera Utara memiliki potensi ketersediaan pangan yang beragam, baik sumber karbohidrat, protein, vitamin dan sumber mineral yang berasal dari umbi-umbian, kacang-kacangan, sayur, dan buah (BPS Halut, 2018). Potensi sumber pangan yang tersedia tersebut sangat penting untuk pemenuhan gizi masyarakat dan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan. Pemenuhan gizi masyarakat merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia

terutama pemenuhan gizi bagi anak usia sekolah maupun balita sehingga kualitas generasi penerus dapat terus tumbuh dan berkembang. Peningkatan gizi masyarakat terutama masyarakat golongan bawah dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya.

Pemenuhan gizi keluarga dapat terlaksana melalui peran ibu rumah tangga, dimana mereka peran yang sangat besar dalam menyediakan pangan yang berkualitas bagi seluruh anggota keluarganya (Yendi, Eka, & Maemunah, 2017), Pendapat yang sama juga

disampaikan oleh Rahardjo dan Wijayanti, (2010). Jenis pangan tersebut antara lain umbi-umbian, sayur-sayuran dan buah-buahan (BPS Halut, 2018). Seluruh sumber pangan tersebut dapat tersedia jika memiliki cukup dana untuk membelinya atau ditanam sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi bagi dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi keluarga. Pengusahaan lahan pekarangan jika dilakukan secara intensif hasilnya selain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. (Nurlina, Adnan, & Safrizal, 2019)

Desa Wari Ino merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Tobelo, dengan jumlah penduduk desa ini sebanyak 1.493 jiwa dari 863 Kepala Keluarga dimana jumlah laki-laki sebanyak 752 jiwa dan perempuan sebanyak 741 jiwa (BPS Halmahera Utara, 2019).

Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dengan jenis tanaman yang diusahakan adalah tanaman perkebunan seperti kelapa dan pala (BPS Halmahera Utara, 2019). Berdasarkan hasil survey awal, pekarangan masyarakat desa kebanyakan belum termanfaatkan, sebagian besar menjadi lahan kosong yang ditumbuhi gulma. Kebanyakan petani lebih banyak bekerja di perkebunan kelapa dan pala yang lokasinya jauh dari perumahan sehingga lahan pekarangan sebagian besar dibiarkan terbengkalai

Permasalahan

Masalah yang dihadapi oleh kelompok ibu-ibu adalah pengetahuan dan ketrampilan yang belum memadai terutama dalam budidaya sayuran organik mulai dari penyediaan dan pemilihan jenis tanaman

dan varietas, struktur dan kesuburan tanah, teknik penanaman, pemupukan organik dan pengendalian hama dan penyakit secara alami.

Tujuan Kegiatan

Pelatihan budidaya sayuran organik ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik. Kegiatan ini secara langsung memberi manfaat bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk membantu penyediaan pangan bagi anggota keluarganya, sekaligus hasilnya dapat dimanfaatkan untuk tambahan pendapatan keluarga. Selain itu sebagian kecil ibu-ibu di Desa Wari Ino yang telah membudidayakan tanaman sayuran pada lahan pekarangannya, belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan budidaya tanaman yang memadai, hal ini diketahui dari hasil survey awal dimana budidaya yang dilakukan tanpa menggunakan pupuk dan hanya bersifat alami, sehingga terlihat pada tanaman sayuran pertumbuhannya tidak optimal, dan tidak terawat, kurang subur. Hal ini merupakan salah satu masalah yang akan terselesaikan lewat pelatihan budidaya.

Tinjauan Pustaka

1. Pekarangan

Pekarangan menurut (Kastanja, Patty, & Dilago, 2020) adalah lahan yang terdapat di sekitar rumah, berisi berbagai jenis tanaman yang dapat memberi manfaat ekonomi dan sebagai sumber pangan keluarga. Lebih lanjut dijelaskan bahwa potensi pekarangan sebagai pendukung gizi keluarga karena dapat menjadi sumber gizi dan vitamin. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zulkarnaen, 2009) yang menyatakan bahwa pekarangan mempunyai fungsi sebagai penghasil pangan tambahan, penghasil tambahan uang dan penghasil

apotik hidup. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jenis tanaman pekarangan yang diusahakan harus memenuhi komponen efisiensi produksi zat gizi yakni produksi dan kandungan gizi yang tinggi.

2. Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan cara budidaya dengan menggunakan masukan input dan sarana produksi yang alami tanpa menggunakan bahan kimia. Piiay, Sahrul, Samijan, & Paryono, (2012) menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya organik antara lain; 1) benih yang digunakan harus berasal dari benih bersertifikat atau dihasilkan dari lahan organik atau berasal dari lahan konvensional yang tidak menggunakan bahan kimia, 2) Usaha budidaya harus memperhatikan faktor kesuburan tanah, diusahakan melakukan pergiliran tanaman, penggunaan mulsa, dan diversifikasi tanaman pada lahan yang diusahakan, 3) Pemberian pupuk organik dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah 4) Pengendalian hama penyakit tanaman yang dianjurkan adalah pengendalian fisik, diusahakan menggunakan tanaman dan varietas yang adaptif, memotong daur hidup hama.

METODE PELAKSANAAN

Peserta

Pelaksanaan pelatihan budidaya sayuran organik dilakukan pada kelompok ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap, namun memiliki keinginan untuk mengembangkan berbagai jenis tanaman sayuran. Kegiatan ini melibatkan kelompok ibu-ibu yang bersedia memberikan lahan pekarangan untuk diolah dan juga bersedia untuk bekerja sama dengan tim pelaksana.

Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

- ✓ Kegiatan penyuluhan, Penyuluhan sendiri diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Dilago, 2019). Kegiatan Penyuluhan dilakukan untuk memperkenalkan teknik budidaya tanaman sayuran mulai dari proses penyemaian, pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Seluruh kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh tim dengan menghadirkan narasumber yang ahli dalam budidaya tanaman sayuran.
- ✓ Kegiatan pelatihan teknik budidaya; dilakukan oleh kelompok dan Tim dengan dibantu oleh mahasiswa. Pada pelatihan ini juga dibuat Demplot sebagai media latihan.
- ✓ Kegiatan budidaya tanaman meliputi pembongkaran lahan, penyemaian, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman yang meliputi kegiatan penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan ini diukur dengan cara melakukan pre tes dan Post tes saat pelatihan. Peserta kegiatan diminta mengisi daftar pertanyaan yang menjadi instrumen tes. Hasil pertanyaan tersebut ditabulasi secara deskriptif. Daftar pertanyaan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Untuk Pelaksanaan Evaluasi

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1 | Apakah peserta pernah mendengar tentang pertanian organik ? |
| 2 | Apakah peserta pernah mendengar tentang fungsi pekarangan ? |
| 3 | Apakah peserta tahu jenis jenis tanaman pekarangan ? |
| 4 | Apakah peserta pernah mendengar tentang pupuk organik ? |
| 5 | Apakah peserta pernah mendengar tentang mulsa organik ? |
| 6 | Apakah peserta tahu cara membuat pupuk organik ? |
| 7 | Apakah peserta tahu tentang dosis dan aplikasi pupuk organik ? |
| 8 | Apakah peserta tahu tentang pengendalian hama dan penyakit berbasis keseimbangan ekosistem |
| 9 | Apakah peserta tahu tentang cara dan pestisida aplikasi alami ? |

Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu ibu rumah tangga dalam budidaya sayuran organik pada pekarangan rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pertemuan Awal

Pertemuan awal dilakukan bersama anggota kelompok untuk mengkoordinir dan membuat kesepakatan waktu kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan pendataan ulang terhadap anggota kelompok yang bersedia terlibat dalam kegiatan tersebut, serta mendata jenis-jenis tanaman yang biasanya ditanam oleh anggota kelompok.

Pada saat pertemuan awal ini diadakan diskusi bersama untuk menggali informasi seputar teknik budidaya yang biasanya dilakukan oleh petani, jenis-jenis benih yang digunakan, jenis dan cara memperoleh pupuk serta dosis yang biasanya digunakan oleh petani.

Berdasarkan hasil diskusi diperoleh informasi; tidak semua anggota kelompok memanfaatkan lahan pekarangan secara baik, pengetahuan dan ketrampilan budidaya sayuran organik mulai dari penyediaan dan pemilihan jenis tanaman dan varietas, struktur dan kesuburan tanah, teknik penanaman, pemupukan organik dan pengendalian hama dan penyakit secara alami masih minim.



Gambar 1. Kegiatan Pertemuan Awal dan Kunjungan ke Pekarangan Rumah Anggota

Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Tanaman

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan meliputi pengenalan cara pembibitan tanaman, jenis-jenis mulsa dan cara penggunaannya, teknik pembibitan tanaman, teknik penanaman, teknik

pemupukan dan teknik pengendalian hama dan penyakit.

Pelatihan ini dilakukan sekaligus dengan kegiatan pembuatan demplot tanaman sayuran sebagai wadah untuk belajar anggota tentang cara budidaya tanaman secara benar.



Gambar 2. Penyuluhan Budidaya Tanaman

Pembuatan demplot ini diawali dengan pembongkaran lahan dilanjutkan dengan pembuatan bedengan dan pemasangan mulsa plastik. Selanjutnya pada tiap bedengan dilakukan penyebaran pupuk kandang kemudian pada beberapa bedengan dilakukan pemasangan mulsa, dan selanjutnya pembuatan lubang tanam. Setelah lubang tanam disiapkan kemudian dilakukan penanaman sayuran yang telah disemai terlebih dahulu. Setelah dilakukan kegiatan penanaman, proses pemeliharaan tanaman dilakukan dengan menyiram tanaman sayuran setiap hari agar tersedia cukup air bagi pertumbuhannya. Setelah 2

minggu, dilakukan pemupukan susulan dengan menggunakan pupuk organik cair yang telah dibuat sebelumnya oleh anggota kelompok. Proses pemeliharaan terus dilakukan hingga tanaman sayuran memasuki masa panen. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan jika tanaman menunjukkan tanda-tanda terserang, dengan menggunakan pestisida nabati. Dampak dari kegiatan pelatihan ini adalah anggota memiliki ketrampilan budidaya tanam mulai dari proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan hingga proses panen.



Gambar 3. Pembuatan Bedengan dan Pemasangan Mulsa Plastik Hitam Perak

Monitoring Ke Lahan Anggota Kelompok

Kegiatan monitoring ini dilakukan untuk memantau kesiapan, keseriusan dan tindak lanjut setiap anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil monitoring diketahui semua anggota telah melakukan kegiatan pembersihan lahan dan benih yang telah dibagikan sebagian telah

disemai oleh anggota.

Evaluasi Capaian Pelatihan

Evaluasi dilakukan melalui dengan membagi daftar pertanyaan yang telah disediakan untuk diisi oleh peserta pada awal kegiatan dan setelah selesai kegiatan (*pre test dan post test*). Hasil evaluasi kemudian dibuat dalam bentuk tabel di bawah ini.

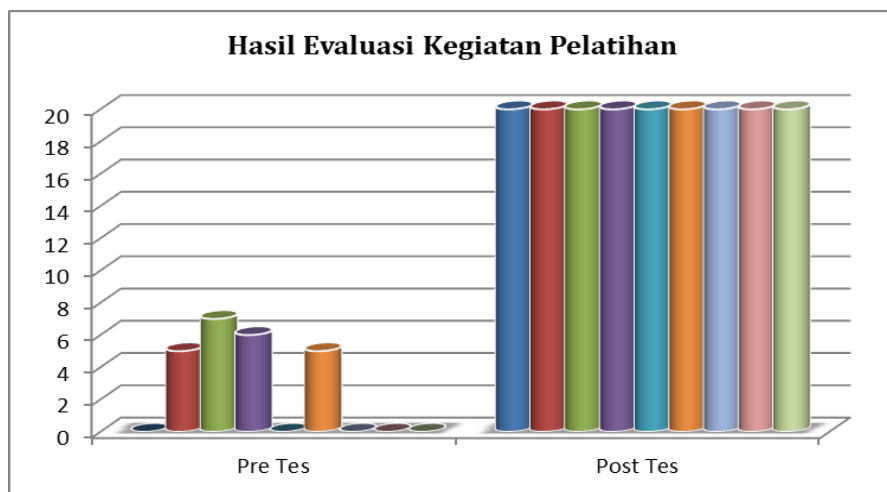
Tabel 2. Hasil Evaluasi kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

| No. | Pertanyaan | Pre Tes | | Post Tes | |
|-----|---|---------|-------|----------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah peserta pernah mendengar tentang pertanian organik? | 0 | 20 | 20 | 0 |
| 2 | Apakah peserta pernah mendengar tentang fungsi pekarangan | 5 | 15 | 20 | 0 |
| 3 | Apakah peserta tahu jenis jenis tanaman pekarangan | 7 | 13 | 20 | 0 |
| 4 | Apakah peserta pernah mendengar tentang pupuk organik? | 6 | 14 | 20 | 0 |
| 5 | Apakah peserta pernah mendengar tentang mulsa organik? | 0 | 20 | 20 | 0 |
| 6 | Apakah peserta tahu cara membuat pupuk organik? | 5 | 15 | 20 | 0 |
| 7 | Apakah peserta tahu tentang dosis dan aplikasi pupuk organik? | 0 | 20 | 20 | 0 |
| 8 | Apakah peserta tahu tentang pengendalian hama dan penyakit berbasis keseimbangan ekosistem? | 0 | 20 | 20 | 0 |
| 9 | Apakah peserta tahu tentang cara dan pestisida aplikasi alami? | 0 | 20 | 20 | 0 |

Sumber : Hasil Evaluasi Tim

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan terlihat bahwa untuk seluruh pertanyaan yang disampaikan peserta terjadi peningkatan pengetahuan maupun ketrampilan dibanding sebelum

pelatihan, baik tentang pertanian organik, pemanfaatan pekarangan, pengetahuan pupuk organik, maupun pengendalian hama.



Gambar 5.. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Hasil pengolahan data pada gambar 5 menunjukkan adanya perubahan pengetahuan maupun ketrampilan dalam melakukan budidaya tanaman di pekarangan. Selain itu seluruh anggota kelompok telah memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran. Sebelum kegiatan

dilakukan anggota kelompok memiliki pemahaman yang kurang tentang budidaya tanaman, namun dengan adanya pelatihan budidaya tanaman, ibu-ibu anggota kelompok mulai memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran.



Gambar 4. Lahan Milik Anggota Kelompok

Berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, terdapat 20 anggota yang memanfaatkan lahan pekarangannya dengan

menanami berbagai jenis tanaman sayuran seperti ketimun, caisim, terung, cabe, seledri, kembang kol, kacang panjang dan jenis

tanaman rempah lainnya. Selain itu sebagian besar ibu rumah tangga mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik. Limbah rumah tangga yang biasanya dimanfaatkan menjadi pupuk organik adalah limbah sayuran dan buah.

Pengendalian hama dan penyakit pada lahan sayuran milik anggota pun telah dilakukan dengan menggunakan pestisida nabati yang dibuat dari berbagai jenis tanaman yang mengeluarkan aroma khas seperti daun sereh, daun nimba, daun sirsak. Daun tersebut dicampur dengan air sabun dengan komposisi tertentu dan disemprotkan pada tanaman yang terserang hama maupun penyakit. Selain itu peserta juga diajarkan tentang pergiliran tanaman, sehingga setelah tanaman yang ditanam dipanen, selanjutnya dilakukan rotasi tanaman dengan jalan menanam jenis tanaman lain yang berbeda jenis dengan tanaman sebelumnya. Hal ini berguna untuk memutus rantai perkembangbiakan hama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Animo peserta dalam kegiatan pelatihan dari awal hingga selesai sangat tinggi, hal ini terlihat dari tingkat keaktifan peserta selama kegiatan.
- 2) Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan maupun ketrampilan petani dalam budidaya tanaman secara organik
- 3) Terdapat 20 peserta pelatihan yang mulai memanfaatkan lahan pekarangan mereka dengan budidaya sayuran organik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Wari Ino beserta seluruh masyarakat yang telah memberi dukungan sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Halmahera Utara. (2019). *Tobelo Dalam Angka Dalam Angka 2019* (Data Statistik No. 82050.1913). Tobelo. <https://doi.org/1102001.8205040>
- BPS Halut. (2018). Kabupaten Halmahera Utara Dalam Angka. Diambil dari <https://halutkab.bps.go.id/publication.html>
- Dilago, Z. (2019). Penyuluhan dan Pelaksanaan Vaksinasi Rabies di Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo dan Provinsi Nusa Tenggara Timur Perkembangan data Dinas Pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 93-100.
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dharma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 173. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1468>
- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97-107. Diambil dari <https://ejurnalunsam.id/index.php/>
- Piiay, S. S., Sahrul, R. A., Samijan, & Paryono, T. J. (2012). *Pertanian Organik (Persyaratan, Budidaya, dan Sertifikasi)*. Jawa tengah: BPPP.

- Rahardjo, S., & Wijayanti, S. P. M. (2010). Peran Ibu Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Status Gizi Balita, 3(1), 56–66. Diambil dari <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Yendi, yoseph denianus nong, Eka, ni luh putu, & Maemunah, N. (2017). Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 763–769. Diambil dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/537>
- Zulkarnaen, H. (2009). *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.